

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dalam sebuah proses memajukan kualitas pendidikan, salah satunya pengembangan kurikulum yang menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Munandar (2017:130-143) kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian

sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Di mana Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum Merdeka juga dapat disebut sebagai kurikulum pembelajaran paradigma baru dalam pemulihan pembelajaran setelah era covid-19 (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mewujudkan digitalisasi pendidikan seiring pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 (Anita & Astuti, 2022).

Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021). Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi kurikulum pendidikan pada saat ini merupakan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah-sekolah dalam menyusun kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi pembaharuan baru dalam system pendidikan nasional di Indonesia, menurut Yamin & Syahrir (2020:126-136), hal ini untuk membangun perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Berbeda

dengan itu, Bunga (2022:232), mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka mengarah pada pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik diantaranya sikap kepemimpinan, kerjasama dalam tim, kemampuan berkomunikasi, integritas, dan membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila”.

Bapak Menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim menyampaikan bahwa reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan pendekatan administrasi saja, tetapi harus melakukan transformasi budaya (Satriawan, 2021:1-2). Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat Ainia (2020), guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Dengan demikian, adanya Kurikulum Merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Yamin & Syahrir (2020), mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan dan membentuk sumber daya manusia yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Sebagaimana yang

tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum adalah struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan *assesment*. Pada setiap kegiatan Kurikulum Merdeka peserta didik harus siap untuk menghasilkan proyek, yang nantinya akan sekolah tunjukkan dalam kegiatan pameran-pameran dengan kerja sama para orang tua, dinas untuk mendukung pelaksanaan acara tersebut. Karena inilah dunia pendidikan sudah seharusnya terus berubah dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di beberapa sekolah yang ada di kota Jakarta Selatan terdapat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mandiri Jakarta yang merupakan salah satu sekolah yang menarik perhatian peneliti, karena sekolah ini berdiri sejak tahun 2003 dan sudah memiliki beberapa cabang di seluruh Indonesia, selain itu Sekolah dasar Islam Terpadu memiliki kurikulum operasional satuan pendidikan yang sesuai dengan latar belakang sekolah sejak berdirinya sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber terpercaya di sekolah tersebut menurutnya “Sekolah Dasar Insan Mandiri memiliki kurikulum operasional satuan pendidikan sejak awal berdiri yang karakteristiknya hampir mirip dengan Kurikulum Merdeka yang pada saat ini ingin ditetapkan menjadi kurikulum nasional pada 2024 mendatang”. Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (2020:1) menuliskan bahwa pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan merupakan dokumen yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk memandu satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum

operasional dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. SDIT Insan mandiri sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2020 dan menjadi sekolah dasar penggerak angkatan pertama, Menurut Savitri (2020) maupun Mulyasa (2021), dijelaskan bahwa sekolah penggerak menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Tenaga pendidik harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik sehingga nantinya dapat memotivasi dan memberikan contoh kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Menurut Nia (2024), tidak banyak perubahan yang dilakukan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Mandiri karena dalam proses pembelajaran kurikulum operasional satuan pendidikan di SDIT Insan Mandiri memiliki karakteristik dan prinsip yang hampir sama dengan Kurikulum Merdeka.

Melalui pengimplementasian Kurikulum Merdeka, kurikulum pembelajaran di SDIT Insan Mandiri Jakarta mendapatkan inovasi dalam metode, model pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan inovasi agar terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Dalam kurikulum ini proses pembelajaran di ruang kelas maupun lingkungan belajar lainnya sangat dapat mempengaruhi potensi dari peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, yang mengajarkan pada peserta didik untuk tidak individualisme dan mau berkembang bersama lingkungan belajar di sekitarnya.

Dan dengan mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Mandiri maka dapat juga mengevaluasi bagaimana kurikulum tersebut berjalan.

Melihat fakta dilapangan dan yang sudah dijelaskan secara yuridis, teoritis dan empiris yang menjelaskan bahwa pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan sumber daya manusia di era teknologi masa kini, serta mengembangkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif, maka penting sekali untuk para tenaga pendidik mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah, agar diharapkan generasi masa depan adalah generasi yang memiliki sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta Selatan”.

#### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan berfokus pada “Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Insan Mandiri Jakarta Selatan”, Adapun yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta
2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta
3. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian focus dan subfokus di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini secara umum untuk mengkontruksi implementasi kurikulum merdeka di SDIT Insan Mandiri Jakarta.

Secara khusus tujujn penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memahami perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta
2. Untuk menganalisis dan memahami pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta
3. Untuk menganalisis dan memahami evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SDIT Insan Mandiri Jakarta

### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditulis agar dapat bermanfaat untuk elemen-elemen pendidikan maupun non kependidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan jenjang sekolah lainnya.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, baik oleh pemerintah maupun instansi sekolah untuk meneruskan tujuan pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai literatur implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Dasar maupun jenjang instansi pendidikan lainnya.

#### **F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)**

Penelitian sebelumnya memiliki fungsi sebagai bahan analisa dan referensi untuk memperkaya pembahasan penelitian, serta sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat lima jurnal nasional penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* diambil dari *Jurnal Basicedu* diteliti oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini diteliti pada tahun 2022. Menceritakan tentang kepala sekolah yang memiliki nilai juang untuk memajukan sekolah dan mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk bergerak maju menuju arah pendidikan yang lebih baik untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Hasil kesimpulan dari penelitian kualitatif ini adalah proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang



mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum dapat terealisasi optimal.

2. Penelitian dengan judul analisis *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar* diambil dari *Jurnal Basicedu* yang diteliti Oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry Hernawan, Prihantini pada tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah berkat keuletan kepala sekolah untuk mendorong guru serta warga sekolah untuk membuat segala profram partisipatif yang unik, banyak inovasi serta memiliki kerja sama antar guru. Sehingga semuanya mendukung kualitas belajar peserta didik di sekolah penggerak.
3. Penelitian dengan judul perubahan *Kurikulum Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi* diambil dari *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Aisyah Putri Nabila, Deviana Setia Ningrum, Hafiza Astir, Ike Nurdiana, Demina pada tahun 2023. Jurnal ini menceritakan penelitian yang meneliti tentang penerapan

Kurikulum Merdeka disekolah untuk mendorong sekolah melakukan perubahan, perbaikan dan mengupayakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. kebijakan di SDN 15 Pulau Anak Air Bukitinggi mengimplementasikan system Kurikulum Merdeka, sekolah ini memilih strategi jitu dengan mengevaluasi kurikulum yang diterapkan sebelumnya dengan memperhatikan proses belajar, pencapaian prestasi peserta didik, serta aspek-aspek lainnya yang perlu dikembangkan sebagai panduan perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya. Penelitian ini merupakan penelitsn kualitatif deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah perubahan kurikulum memberikan dampak negative dan dampak positif, dampak positif yang dirasakan yakni peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, sementara itu dampak negatifnya yakni menurunnya prestasi peserta didik dan ketidakpahaman peserta didik untuk beradaptasi dengan system Kurikulum Merdeka.

4. Penelitian dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di sekolah dasar*. Diambil dari *Jurnal Ilmiah Pendidikan* yang ditulis oleh Nina Indriani, Indrianis Suryani, Lu'lu'ul Mukaromah pada tahun 2023 yang menceritakan tentang penelitian yang focus pada masalah karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka, bagaimana pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka belajar terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar dan faktor apakah yang menjadi pengaruh pembentukan karakter disiplin peserta didik di Kurikulum Merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan

studi literatur dan kesimpulan hasil pembahasan kebijakan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka belajar disekolah dasar bertujuan untuk memebrikan akses fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang inofatif bagi peserta didik. Sehingga, melalui proses pembelajaran yang dilakukan secraa kontinu dan bertahap maka akan mampu meningkatkan dan merubah karakter disiplin peserta didik dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan pengembangan pengetahuan yang telah diberikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat secara aktif dan efisien.

5. Penelitian dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak* yang diambil dari *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, ditulis oleh Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, Sekar Puan Maharani. Jurnal ini menceritakan sebuah penelitian saat pandemic COVID-19 yang menyebabkan perubahan paksa dalam metode pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menelaah tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan pengertian implemtasi dan Kurikulum Merdeka dalam sekolah penggerak. Melalui sekolah penggerak diharapkan dapat mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.
6. Penelitian dengan judul *Implementasi Manjemen Kurikulum Merdeka Belajar* yang merupakan penelitian Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo ditulis oleh Margi Jayanti pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dalam proses perencanaan kurikulum, seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, guru, hingga peserta didik mampu beradaptasi dan menaruh minat dalam pengenalan tentang Kurikulum Merdeka (2) Melalui musyawarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru saling berkolaborasi dalam menyusun pengorganisasian Kurikulum Merdeka. Mulai dari jadwal pembelajaran, modul ajar, metode ajar, hingga hal-hal pendukung lainnya disusun dengan beragam penyesuaian berdasarkan hasil diskusi. (3) Terdapat banyak perubahan signifikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi dalam digitalisasi pendidikan, fleksibilitas dalam belajar, dan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Terdapat tantangan dan kekurangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, walaupun demikian hal tersebut dapat diatasi dan senantiasa berusaha ditingkatkan penerapannya dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kabanjahe. Hal tersebut dapat dilakukan karena Kurikulum Merdeka dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan global di era sekarang.

7. Penelitian dengan judul Tesis *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistic Di MTSN 3 Dan MTSN 19*

*Jakarta.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam perpektif teori belajar humanistik, hambatan-hambatan implementasi Kurikulum Merdeka, solusi yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan Kurikulum Merdeka Hasil temuan penelitian yaitu Pertama, Pada analisi kebijakan Kurikulum Merdeka, kessuaian antara Kurikulum Merdeka dengan teori liberal arts adalah pada 3 (tiga) aspek yang meliputi: (a) Aspek kemunculan yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan kebutuhan peserta didik tidak akan mudah menyerah kalah dalam menghadapi segala perubahan, tetapi akan lebih siap beradaptasi atau mereka malah mampu ikut mengubah keadaan dengan ide baru (b) Aspek filosofis berdasarkan filosofi pembelajaran liberal arts dari Socrates yaitu: kemerdekaan guru, hak peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran dan konsep kesuksesan diri dalam ruang lingkup kebebasan berpikir.; (c) Aspek konseptual yang meliputi; tujuan yaitu kemerdekaan dan kebebasan yang memanusiakan manusia, proses yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan evaluasi yang bersifat holistik mempertimbangkan kapasitas peserta didik. Kedua, dalam implementasi Kurikulum Merdeka hasil dimensi dari taksonomi Kurikulum Merdeka dalam pendekatan teori belajar humanistik dicari kesesuaiannya dengan praktik implementasi kurikulum yang dilakukan pada MTsN 3 dan MTsN 19 Jakarta, adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: (a)

Kemerdekaan proses belajar, pada proses pembelajaran memperhatikan keberagaman peserta didik, alokasi waktu yang fleksibel, pengembangan minat dan program inklusi, kemudian pada perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, modul proyek, bahan ajar; (b)Kebermaknaan Pembelajaran, dilakukan dengan mengimplementasikan Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila (P5), belajar berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, guru berpesan sebagai fasilitator. (c) Penilaian proporsional pada teknik penilaian yaitu observasi, portfolio, tulis, lisan, kinerja, dan pada penilaian berdiferensiasi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga, pada kendala yang dihadapi dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik di MTsN Jakarta yaitu (a) Kesiapan guru, praktek di madrasah banyak guru yang belum memahami konsep Kurikulum Merdeka, (b) Kesiapan peserta didik, ketidaksiapan peserta didik menjadi tantangan di madrasah di mana peserta didik memiliki keleluasan dalam memilih apa yang dipelajari, harus tetap mendapatkan bimbingan dan support yang positif, baik dari guru maupun orang tua, (c) Kesiapan perangkat kurikulum, ketidaksiapan perangkat kurikulum dimana terdapat perangkat ajar seperti modul proyek, modul ajar, dan lainnya sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di madrasah tsanawiyah. Keempat, pada solusi terhadap kendala dari implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Perpektif Teori Humanistik dengan: (a) Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), (b) Mengsosialisasi dan melakukan pelatihan sebagai bekal untuk para guru, (c) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan aplikasi penilaian, (d) Melakukan pendampingan dari

kepala sekolah dalam pengawasan pelaksanaan kebijakan, (e) Melakukan komunikasi dan diskusi dengan sekolah proyek yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik.

8. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Rasino pada tahun 2022 berjudul *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Di TK Permata Bangsa Karangmojo*, Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis perencanaan Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa, 2) Menganalisis pelaksanaan Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa, 3) Menganalisis evaluasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa, dan 4) Menganalisis hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di TK Permata Bangsa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya diawali pembuatan Kurikulum Operasional Sekolah dalam pembelajaran, melaksanakan modul ajar/ rencana pembelajaran yang telah dibuat serta menggunakan metode Literasi dan Steam serta memakai media Looseparts. Hasil yang diperoleh dengan penggunaan merdeka belajar ini adalah anak lebih bebas menentukan media, kegiatan, dan kreativitasnya serta tidak terikat pada instruksi guru.

Sehingga anak antusias dalam belajar karena belajar dengan cara yang menyenangkan.

9. Penelitian yang ditulis oleh Windi Setia Ningsih pada tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian Phenomenological research. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik. Pertama, Kebijakan Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota Se-Indonesia. Kedua, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menyusun perangkat ajar, menyiapkan persiapan pembelajaran, melakukan implementasi secara langsung, mengevaluasi materi/hasil belajar. Ketiga, Pengelolaan Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu melakukan pembinaan kepada guru tentang



pemahaman pengelolaan Kurikulum Merdeka belajar (planning), merencanakan kebutuhan guru seperti pembagian tugas pokok pengajaran, menyusun program dan merencanakan monitoring juga evaluasi (Organizing), memilih penempatan guru sesuai kemampuan yang dimiliki (Staffing), melaksanakan kegiatan pembinaan seperti perencanaan pembentukan kelompok kerja, pelatihan kebutuhan terkait Kurikulum Merdeka (Directing), melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, baik di sekolah maupun dengan instansi lain (Coordinating), memberikan laporan perkembangan implementasi pembelajaran dan hal yang diperlukan dalam Kurikulum Merdeka belajar (Reporting), menyiapkan anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar (Budgeting). Keempat, Hambatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah kurangnya sarana prasarana, tidak memiliki pengalaman, akses yang terbatas, perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam.

10. Penelitian yang ditilis oleh Yuniati pada tahun 2023 berjudul *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di Kabupaten Kuantan Singingi*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SMP Negeri Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam proses penerapan Kurikulum ini, kepala sekolah telah berusaha mengupayakan yang terbaik. Mulai dari Menyusun perencanaan, menyediakan pelatihan - pelatihan untuk tenaga pendidik, selalu mengingatkan untuk belajar di Platform Merdeka Mengajar ( PMM ) dan

membentuk tim kerja Program Sekolah Penggerak. Namun demikian, masih terdapat beberapa guru yang belum menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian bermaksud menjawab persoalan bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak tingkat SMP Negeri Kabupaten Kuantan Singingi? Dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya? Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis untuk mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari yang diteliti dan melaporkan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, secara umum SMP Negeri Kuantan Singingi telah menjalankan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka, juga telah melakukan penilaian secara komprehensif. Kedua, faktor atau variable yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak pada SMP Negeri Kuantan Singingi adalah kepala sekolah, guru, dan sarana-prasarana belajar sekolah.